
ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dian Novianti

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email: diannovianti403@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Firm Size*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sub sektor perdagangan besar yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda (*R*) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh Positif terhadap *Return On Assets*.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang optimal menjadi cerminan keberhasilan perusahaan. Bagi perusahaan, laba merupakan hal pokok yang diperlukan untuk menilai keberlangsungan hidup dan menjadi sumber pembiayaan keperluan perusahaan. Semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan maka perusahaan akan terus berkembang.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas aset yang berarti semakin besar jumlah laba yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* di antaranya, yaitu *Firm Size*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

Firm size menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat di lihat dari total penjualan atau total aset. Dalam penelitian ini, *firm size* diproksikan dengan logaritma natural total aset. Semakin besar skala perusahaan maka laba juga akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi, baik untuk aset lancar maupun aset tetapnya dan juga memenuhi permintaan produk. Pernyataan tersebut akan semakin memperluas kinerja perusahaan, begitu juga laba perusahaan akan meningkat dalam perusahaan.

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current ratio*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan akan berdampak pada peningkatan laba.

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Rasio ini diperoleh dari penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian. Semakin cepat *Inventory* terjual, semakin cepat pula perusahaan mendapatkan laba.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi akan dipandang mampu menghasilkan laba oleh investor dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Menurut Hery (2014: 192): “*return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 62): *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas *asset* yang berarti semakin besar jumlah laba yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

Menurut Harahap (2015: 304): “*Return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menjadi cermin keberhasilan perusahaan.

Firm Size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sunyoto (2016: 115): “*Firm size* dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu.”

Menurut Mulyawan (2015: 196): mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi semakin besar suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat utangnya. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai logaritma natural dari total aset.

Menurut Hery (2017: 12): “*Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.” Dalam penelitian ini, *Firm Size* diproksikan dengan logaritma natural total aset. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180) : “Proksi *Size* biasanya adalah total aset perusahaan. Secara umum proksi *Size* dipakai menggunakan *logaritme (log)* atau *logaritme natural* aset.”

Semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan dana dari luar. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar harta yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Oleh karena itu apabila semakin besar *firm size*, maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan.

Firm size merupakan gambaran yang dapat dilihat untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan, dimana ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Semakin besar perusahaan, semakin baik pula aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya yang rendah. *Firm*

size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Damayanti dan Savitri (2012) yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Perusahaan yang semakin likuid, maka akan semakin dipercaya oleh investor. Menurut Harahap (2015: 301): “*Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Fahmi (2015: 121): “*Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Sumarsan (2010: 45): “*Current ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Menurut Rangkuti (2015: 125): “*Current ratio* adalah rasio antara harta lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*).” *Current ratio* bermanfaat untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 82): “*current ratio* merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.”

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current ratio*, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan akan berdampak pada peningkatan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti dan Suryantini (2015) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Menurut Harahap (2015:308): “*inventory turnover* menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.”

Menurut Harjito dan Martono (2013: 57) “*inventory turnover* mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.” Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian perusahaan dimana nilai perputaran persediaannya semakin tinggi berarti makin baik. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat pula perusahaan mendapat laba.

Semakin tinggi *inventory turnover* maka semakin singkat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika *inventory turnover* kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang.

Namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga kemungkinan sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan atau barang di pasaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiyanti dan Bakar (2014) yang mengungkapkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H₃: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 perusahaan. penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	120	24,5683	32,0409	28,066245	1,7972332
CR	120	,1516	238,3086	11,261042	41,2705461
ITO	120	,0062	27,3090	7,540862	5,6724171
ROA	120	-1,2162	,4110	,008078	,1442546
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 1, *Firm Size* memiliki nilai terendah 24,5683, nilai tertinggi 32,0409, dengan nilai rata-rata 28,066245. *Current Ratio* memiliki nilai terendah 0,1516, nilai tertinggi 238,3086, dengan nilai rata-rata 11,261042. *Inventory Turnover* memiliki nilai terendah 0,0062, nilai tertinggi 27,3090, dengan nilai rata-rata 7,540862. *Return On Assets* memiliki nilai terendah -1,2162, nilai tertinggi 0,4110, dengan nilai rata-rata 0,008078.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	CR	ITO	SIZE
Unstandardized	B	,057	,002	,006	-,003
Coefficients	Std. Error	,093	,001	,001	,003
Standardized	Beta		,120	,545	-,088
T		,609	1,304	5,738	-,885
Sig.		,544	,196	,000	,378
Correlations	Zero-order		,102	,503	,083
	Partial		,134	,511	-,091
	Part		,115	,505	-,078
Collinearity	Tolerance		,917	,858	,793
Statistics	VIF		1,090	1,165	1,262

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian regresi linear berganda, maka model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,057 - 0,003 X_1 + 0,002X_2 + 0,006X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)
 Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*):

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

		Model
		1
R		,528 ^a
R Square		,279
Adjusted R Square		,256
Std. Error of the Estimate		,04615107
Change Statistics	R Square Change	279
	F Change	12,014
	df1	3
	df2	93
	Sig. F Change	,000
Durbin-Watson		2,493

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,528, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat serta hubungan yang sedang dan positif. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,256 memiliki arti bahwa *Firm Size*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* dalam memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 25,6 dan sisanya 74,4 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model.

4. Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F):

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,077	3	,026	12,014	,000 ^b
Residual	,198	93	,002		
Total	,275	96			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ITO

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* yang digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* merupakan model regresi yang layak untuk digunakan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa uji t variabel *Firm Size* yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,196, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* diproksikan dengan *logaritma natural* total aset tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif

terhadap *Return On Assets*, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah untuk menambah variabel lainnya seperti nilai perusahaan, *Total Asset Turnover* dan mempertimbangkan variabel *Firm Size* dan *Current Ratio* karena dalam penelitian ini *Firm Size* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Pupik dan Dhian Andanarini Minar Savitri. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Trapan*, vol.3,no.2, pp. 45-54.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2014. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kodrat, David Sukardi dan Chistian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulywan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Sunoyo, Danang .2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas

(ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.12,no.2, pp. 112-126.

Yanti, Febri Ayu Krisna dan Suryantini Ni Putu Santi. 2015. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung.” *Jurnal Manajemen Unud*, vol.4,no.12, pp. 4362-4391.

